

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat

Halimurosid, A¹, Syafe'i, R², Fathurrohman, A³

UNINUS Bandung
halidavespa@gmail.com

Abstract

There are two possibilities between right and wrong, because the success of education is determined by many factors. However, the teacher factor is one determining factor. Starting from the creativity of teachers in using methods, media, and managing Islamic Religious Education learning. From this problem, researchers are interested in conducting research on the creativity of Islamic Religious Education teachers in utilizing media, using methods, managing classes, as well as supporting and inhibiting factors in SD Negeri Bingawati Cianjur Regency. The purpose of this study was to describe the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of Islamic Education learning at SD Negeri Bingawati Cianjur Regency. The type of this research is qualitative with a phenomenological approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the creativity of Islamic Religious Education teachers in improving the quality of Islamic Education learning is good, Islamic Education teachers have implemented various learning methods, management, and interesting learning media. So that students feel happy and have a high willingness to learn Islamic Education. The creativity of Islamic Religious Education teachers in using methods, media, and managing the class is influenced by several supporting factors, including: (1) material demands, (2) teacher training, (3) availability of school wifi, so that it can make it easier for teachers to access interesting learning media, (4) book sources, and (5) effective classroom conditions.

Keywords: Creativity, Islamic Education Teacher, Learning Quality

Abstrak

Ada dua kemungkinan antara benar dan salah, karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Namun, faktor guru merupakan salah satu faktor penentu. Mulai dari kreativitas guru dalam menggunakan metode, media, dan mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media, menggunakan metode, mengelola kelas, serta faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

¹ Mahasiswa Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

² Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

³ Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sudah baik, guru PAI sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran, pengelolaan, dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa merasa senang dan memiliki kemauan yang tinggi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode, media, dan mengelola kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: (1) tuntutan materi, (2) pelatihan guru, (3) ketersediaan wifi sekolah, sehingga dapat memudahkan guru mengakses media pembelajaran yang menarik, (4) sumber buku, dan (5) kondisi kelas yang efektif.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Kualitas Pembelajaran

Pendahuluan

Kondisi saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Banyak masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya tayangan televisi yang kurang mendidik dan semaraknya game online yang menimbulkan para peserta didik akan meniru perilaku yang kurang baik.

Pendidikan yang dilaksanakan pada prinsipnya semua sama, yaitu “memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga dapat meneruskan dan melestarikan tradisi yang hidup di masyarakat” (Badrus Zaman, 2018:130). Melalui Pendidikan yang terprogram dan dikelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil “apabila mampu mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif” (Nur Aprilya Rochimah & Badrus Zaman, 2018:31). Pendidikan agama yang dimaksud untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama merupakan mata pelajaran yang paling mendasar bagi setiap manusia dan dengan dimasukkannya pelajaran Pendidikan Agama ini kedalam

kurikulum di sekolah-sekolah mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi sebagaimana dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Guru mempunyai banyak peranan penting dalam berbagai lini kehidupan dan tanggungjawab yang sangat besar. Salah satu peran seorang guru dengan kompetensi yang dia miliki yaitu *transfer of knowledge* dan *agent of change*, dengan peranan tersebut seorang guru harus selalu tanggap terhadap keadaan, responsif terhadap berita dan wacana-wacana teraktual. “Guru juga harus bisa menguasai media-media dan aplikasi yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar” (Uum Murfi’ah, 2017: 53). Apabila seorang guru mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, maka peserta didik akan menjadi paham dengan apa yang telah diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kreativitas terutama dalam mengembangkan sumber belajar. Hal ini berdampak pada penyampaian materi kepada peserta didik menjadi kurang maksimal. Oleh karenanya, “seorang guru dituntut mampu mengembangkan sumber belajar yang ada dengan memaksimalkan kreativitas yang

dimiliki oleh guru tersebut” (Febe Chen, 2010:10).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan metode pembelajaran mengajar di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang?
3. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelas di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur?

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan naturalistik dilakukan dalam latar/setting alamiah (dalam bidang/lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam laboratorium), dengan menggunakan metode (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan cara-cara yang alamiah/wajar, oleh orang-orang yang mempunyai minat yang wajar dalam apa yang sedang mereka kaji. Pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Sumber data primer, yaitu data pokok yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini data

primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru-guru, dan peserta didik di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang dan SDN Pasirhayam Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur. Sumber data sekunder, yaitu dokumen-dokumen, visi, misi, dan profil sekolah di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur, serta literatur yang membahas mengenai masalah yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat peserta didik dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Maka diperlukan bantuan media yang beragam untuk menyesuaikan peserta didik dengan cara belajarnya masing-masing. Jadi peserta didik tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu. Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan

materi pelajaran. Media yang digunakan guru PAI di SD Negeri Bingawati berupa buku yang merupakan sumber belajar peserta didik. Kemudian papan tulis yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci apa yang telah dibaca dan dipahami dari isi buku. Kemudian lembar kerja yang merupakan media pendukung untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, apakah peserta didik dikatakan berhasil atau tidak dalam suatu materi tertentu.

Temuan penelitian di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran adalah berupa buku sumber belajar, papan tulis, dan lembar kerja. Temuan penelitian tersebut, dikuatkan dengan temuan lain bahwa media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran adalah kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar. Kemudian media yang menayangkan video pembelajaran untuk ditonton oleh peserta didik melalui *in focus* dan laptop.

Media pembelajaran yang digunakan berupa kertas kerja yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelum disampaikan kepada seluruh peserta didik selama mengajar di dalam kelas guna untuk menumbuhkan semangat belajar dan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan media video yang ditayangkan melalui *in focus* sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi dan temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bingawati masih sangat sederhana, berupa papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktek seperti pakaian ihram, selanjutnya untuk materi al-Qur'an media yang digunakan adalah al-Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah melalui pengadaan dengan menggunakan dana yang ada di sekolah, buku-buku tajwid serta kertas-kertas manila yang telah ditulisi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Namun ada sebagian guru yang sudah menggunakan *in focus* sebagai media dengan menampilkan video pembelajaran dan ayat-ayat al-Qu'an yang bisa diterapkan dengan metode tertentu.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari penerapan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Hal lain yang penulis amati langsung pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu; guru membagi beberapa kelompok,

kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik antar kelompok.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur ialah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah diterapkan apabila terkait dengan sejarah, sedangkan metode demonstrasi diterapkan apabila materi yang berkaitan dengan fiqih yang perlu dipraktekkan untuk memudahkan peserta didik mengerti dan mengamalkannya dengan baik.

Berdasarkan observasi di lapangan menggambarkan bahwa metode pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang akan dicapai. Apabila materi terkait dengan kisah atau sejarah maka metode yang diterapkan adalah metode ceramah, sedangkan materi terkait dengan praktik maka diterapkan metode demonstrasi yang melibatkan peserta didik langsung. Metode pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materinya. Ada materi yang menuntut untuk ceramah dan ada materi yang menuntut untuk diskusi. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode tepat pada materinya. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan berhasil.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam

dan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Karena kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat bergantung terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambar-gambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian. Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri Bingawati, khususnya dalam aspek ibadah dan al-Qur'an sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta

memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan, dikarenakan guru PAI SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada peserta didik, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

3. Pengelolaan Kelas

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Memberi ganjaran dengan segera, mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah contoh-contoh kegiatan mengelola kelas.

Peserta didik di SD sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena mereka mayoritas masih mempunyai sikap kekanak-kanakan yang notabene masih sangat

suka bermain. Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-peserta didik, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan peserta didik tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi peserta didik yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi.

Berdasarkan temuan penelitian di SD Negeri Bingawati dapat dilihat bahwa guru PAI memiliki semangat dan kompetensi yang tinggi. Tentunya semangat itu datang dalam hati para guru itu sendiri melalui proses penempaan yang begitu panjang. Adapun peran guru PAI dalam mengelola kelas di SD Negeri Bingawati, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin jalannya proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar.
- 2) Fasilitator yaitu guru berusaha memberikan fasilitas yang diperlukan peserta didik selama proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu menerima materi secara optimal. Dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan tempat duduk yang nyaman untuk peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Motivator yaitu guru mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa saja hal yang akan didapat diakhir pelajaran, memberi reward terhadap prestasi peserta didik. Dan memotivasi peserta didik yang belum bisa mendapat reward supaya lebih semangat dalam belajarnya.
- 4) Demonstrator yaitu guru mampu memberikan contoh memperagakan penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Mediator yaitu guru sebagai perantara dalam usaha untuk merubah tingkah laku peserta didik dan juga upaya guru untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran. Contoh guru merubah perilaku peserta didik yaitu memberi pengarahan pada peserta didik yang mengalami

kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran.

- 6) Evaluator yaitu guru memantau perkembangan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan membuat rangkuman guna meningkatkan kompetensi peserta didik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur, menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada peserta didik, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik itu sendiri, sehingga peserta didik terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran apapun termasuk bidang studi PAI, bila dikaitkan dengan

profesionalisme dengan menghasilkan kreativitas guru PAI, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkannya.

1) Faktor Pendukung

Faktor Pendukung merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur adalah:

a) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreatifitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur, setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreatifitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Selain ruang yang cukup memadai, SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur juga memiliki ruang khusus untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Sekolah juga menyediakan wifi untuk membantu guru ber kreativitas dengan mencari atau mengakses berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dari internet.

b) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada SD Negeri Bingawati hal ini telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

c) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga peserta didik tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga terciptanya kreatifitas guru.

2) Faktor Penghambat

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses pembelajaran.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik sekaligus pengajar dapat terlaksana dengan baik.

Komponen yang dapat menunjang kreativitas pembelajaran pendidikan agama

Islam di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dengan demikian, tugas guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya, agar mampu membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sentral dari setiap kegiatan yang ada di kelas. Ketika seorang guru mampu membawakan dirinya sebagai seorang pengajar, pembimbing dan penolong bagi seorang peserta didik, maka proses pembelajaran akan berhasil. Dalam pembelajaran itu sendiri seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi. Selain itu seorang guru harus mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan, teknis, dan membuat rencana rancangan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang kreatif harus mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam di jenjang Sekolah Dasar bertujuan menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, penutupan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan

ketakwaannya kepada Allah SWT, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengalaman, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dan komunitas sekolah. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan dasar dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan peserta didik itu sendiri.

Kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur terutama pembelajaran PAI disamping memiliki tujuan instruksional terdapat juga tujuan lain yaitu terbentuknya akhlakul karimah dan hal ini sebetulnya menjadi tugas semua guru dalam mewujudkan hal itu, tetapi penekanan khusus mengenai hal itu adalah guru PAI. Apalagi yang berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang sifatnya kecil tetapi sangat penting seperti hormat kepada guru, orang tua, memberi salam, melaksanakan ibadah rutin yaitu shalat dzuhur. Komponen-komponen pembelajaran PAI di SD Negeri Bingawati seperti terorganisir dengan perencanaan dan pelaksanaan yang disesuaikan dengan konsep tujuan pendidikan, yaitu membentuk akhlakul karimah peserta didik. Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI tergantung pada materi yang dijadikan rujukan. Metodenya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, ini dilakukan agar pembelajaran PAI tidak membosankan.

Evaluasinya pun dilakukan terus menerus sebagai bahan perbaikan dan pertimbangan yang akan datang. Sedangkan sistem penilaiannya tetap merujuk pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dan kebijakan sekolah. SD Negeri Bingawati menuntut guru untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Seorang guru yang kreatif tidak hanya mengajar sesuai dengan kurikulum akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang kompleks yang memiliki penafsiran yang berbeda tetapi tetap juga mengacu pada dimensi person, produk, dan proses. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun menghasilkan produk. Kemudian guru harus sabar dalam menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda. Ketika peserta didik belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika peserta didik yang malas dikelompokkan dengan peserta didik yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing peserta didik berperan dalam tugas kelompoknya.

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di SD Negeri Bingawati adalah sebagai berikut:

1) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada SD Negeri Bingawati, setiap ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan dan sesuai dengan kondisi siswa. Selain ruang yang cukup memadai, SD Negeri Bingawati juga memiliki ruang khusus untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam. Sekolah juga menyediakan wifi untuk membantu guru berkreativitas dengan mencari atau mengakses berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran yang menarik dari internet.

2) Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasam yang baik antara sesama guru. Pada SD Negeri Bingawati hal ini telah terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan

guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga terciptanya kreativitas guru.

Adapun yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Bingawati dan adalah guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 di SD Negeri Bingawati, berada pada zona hijau, maka sesuai petunjuk teknis melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Kondisi ini menuntut kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menyikapinya, beberapa pelaksanaan pembelajaran saat pandemi, di antaranya:

1) Daring (dalam jaringan)

Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 di SD Negeri Bingawati menggunakan

daring, yaitu peserta didik belajar di rumah dan guru mengirimkan tugas melalui *hp/gadget* dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* (WA), menggunakan *zoom meeting*. Untuk kelas satu, kelas dua dan kelas tiga, *hp* harus didampingi oleh orang tua, sedangkan untuk kelas empat, kelas lima dan enam boleh menggunakan *hp* atas izin dari orang tua, tentu untuk pengawasannya dilakukan oleh orang tua masing-masing.

2) Luring (luar jaringan)

Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 di SD Negeri Bingawati menggunakan luring (tatap muka) dengan dua cara, yaitu *Pertama*, Tatap muka di sekolah dengan lima puluh persen peserta didik secara bergiliran dan terjadwal tiap kelas. *Kedua*, Jarungjung, istilah ini mengandung arti bahwa pembelajaran dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah peserta didik dan peserta didik sudah berkelompok sesuai wilayah, baik di salah satu rumah orang tua atau tempat yang disepakati bersama. Luring dilakukan dengan mengikuti petunjuk teknis dari dinas pendidikan, koordinator pendidikan dan satgas covid daerah sesuai protokol kesehatan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di SD Negeri Bingawati, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari kreativitas guru dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa kreativitas

guru dalam pengembangan media pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan *IT (Information and Technology)*. Oleh karena itu, SD Negeri Bingawati sedang berupaya meningkatkan kemampuan guru terutama dalam bidang *IT* melalui kegiatan pelatihan-pelatihan seperti *power point, corel*, mengunggah file ke *web* dan *youtube*.

2. Penggunaan metode pembelajaran guru PAI di SD Negeri Bingawati pada dasarnya sudah baik. Guru PAI secara kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode resitasi (penugasan), metode diskusi dan metode tanya jawab.

3. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran di SD Negeri Bingawati yaitu *pertama*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan berdasarkan tuntutan materi dan kondisi siswa. *Ketiga*, guru menggunakan berbagai media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemauan siswa belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Keempat*, guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai solusi penyelesaian yang membawa siswa kepada suasana belajar yang kondusif.

4. Faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di SD Negeri Bingawati adalah sarana sekolah, kerjasama sesama guru, dan lingkungan yang kondusif. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya. Seorang guru tidak akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara optimal, apabila tidak memiliki kreativitas tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, ia dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu.

Adapun rekomendasinya adalah:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya melengkapi fasilitas sekolah dari segi sarana prasarana, seperti alat peraga PAI dan *puzzle* agar memudahkan guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Guru
Perlunya ditingkatkan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kemampuan dibidang *IT*, penggunaan dan pengoperasian media pembelajaran agar peserta didik di SD Negeri Bingawati lebih semangat dan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Peserta Didik
Perlunya partisipasi peserta didik untuk mendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan.
4. Pembaca
Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wacana keilmuan terkait

kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga akan ada lagi orang yang dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan tesis ini.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Agustina, Lina (2018). *Profesionalitas Guru PAI di SMAN 2 Semarang*. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 1 Nomor 2 Agustus
- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhyak. (2005). *Profil Pendidik Sukses*, Surabaya: Elkaf
- Alwasilah, A. Chaedar. (2008). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aly, Hery Nur. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Amarta, Risye. (2013). *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif*. Yogyakarta: Sinar
- Ardy, Novan. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Meda
- Armai, Arif, (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Aziz, Abdul. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf
- Bahri, Syaiful Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi*

- Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press
- Chen, Febe. (2010). *Be Creative!: Menjadi Pribadi Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 9. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Putaka.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Guza, Afnil. (2009). *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, t.t.p: Asa Muda
- Haitam, Salim. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Halimah, Leli. (2017). *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi Untuk menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Husaini, Usman. (2003). *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jufni, Muhammad dkk. (2015). "Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 4.Kejora.
- Khan, Shafique Ali. (2005). *Filsafat Pendidikan al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Langgulung, Hasan. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Majid, Abdul. (2005). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras
- Minarti, Sri. (2003). *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2006). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosda karya
- _____. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosda karya
- _____. (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Mulyono. (2009). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki
- Munandar, S.C. Utami. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Mursidin. (2001). *Profesionalisme Guru Menurut Al-quran, Hadist dan Ahli Pendidikan Islam*, Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nashori, Fuad dan Mucaharam, Rachmi Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Ngalimun dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Rachmawati, Yeni. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rozak, Abdul. (2010). *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, Jakarta: PITK Press
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadiman, Arief S. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Salim dan Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandan, Dadan. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Sukadi. (2010). *Guru Malas Guru Rajin*. Bandung: MQS Publishing.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problem Keguruan*. Bandung: Angkasa
- Sutarcih, Cicih. (2012). *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral

- Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI
- Suyanto dan Djihad, Asep. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syaodih, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syukur, Abdul. (2014). *Profesi Pendidik*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Usman, Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Yusuf, Muri. (2002). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara
- Zahroh, Aminatul. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya